

**GAMBARAN KARAKTERISTIK AKSEPTOR KB IMPLAN  
DI PUSKESMAS TEMON 1 KULON PROGO**

**KARYA TULIS ILMIAH**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Ahli Madya Kebidanan  
STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



**LINA AMELIA MAKMURYAH**  
**1311237**

**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA  
2014**

HALAMAN PENGESAHAN

GAMBARAN KARAKTERISTIK AKSEPTOR KB IMPLAN  
DI PUSKESMAS TEMON I KULON PROGO

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Oleh:

LINA AMELIA MAKMURYAH  
1311237

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Mendapatkan Gelar Ahli Madya Kebidanan  
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Tanggal : .....

Menyetujui:

Penguji,

Pembimbing,



Dewi Retno Pamungkas, S.Kep., Ns., MNg  
NIDN : 05-2404-8402

Ratna Prahesti, SST  
NIDN : 05-0502-8901

Mengesahkan,

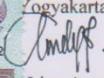
Plh. Ketua Program Studi Diploma III Kebidanan  
STIKES A. Yani Yogyakarta



Dian Puspitasari, M.Keb  
NIDN : 06-0406-8201

#### PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam karya tulis ilmiah ini tidak terdapat karya tulis yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Agustus 2014  
  
93B0BACF307209102  
6000  
DJP Lina Amelia Makmuryah

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Gambaran Karakteristik Akseptor KB Implan di Puskesmas Temon 1 Kulon Progo”.

Karya Tulis Ilmiah ini telah dapat diselesaikan atas bimbingan, arahan, dan bantuan berbagai pihak, dan pada kesempatan ini penulis dengan rendah hati mengucapkan terimakasih dengan setulus-tulusnya kepada:

1. dr.I.Edy Purwoko, Sp.B, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
2. Dian Puspitasari, M.Keb selaku plh. Ketua Prodi Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
3. Dewi Retno Pamungkas, S.Kep., Ns., MNg, selaku penguji yang telah banyak memberikan saran dan arahan yang membangun sehingga karya tulis ilmiah ini terselesaikan.
4. Ratna Prahesti, SST selaku pembimbing dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini, yang telah memberikan masukan, saran, meluangkan waktu dan pikiran dengan penuh perhatian dan kesabaran sehingga karya tulis ilmiah ini dapat terselesaikan.
5. Semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil.  
Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kebaikan kepada semuanya, sebagai imbalan atas segala amal kebaikan dan bantuannya. Akhirnya besar harapan penulis semoga penelitian ini berguna bagi semuanya.

Menyadari bahwa karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan karya tulis ilmiah masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran, kritik dan masukan yang bersifat membangun sangat diharapkan.

Yogyakarta, Agustus 2014

Lina Amelia M

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
INTISARI.....	xiv
<i>ABSTRACT</i> .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Keaslian Penelitian .....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	10
A. Tinjauan Teori.....	10
B. Kerangka Teori .....	27
C. Kerangka Konsep Penelitian .....	28
D. Pertanyaan Penelitian .....	28
BAB III METODE PENELITIAN .....	29
A. Rancangan Penelitian .....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	29
C. Populasi .....	29
D. Metode <i>Sampling</i> dan Sampel Penelitian .....	30
E. Definisi Operasional.....	31
F. Alat dan Metode Pengumpulan Data .....	32
G. Validitas dan Reliabilitas.....	32
H. Analisa Hasil.....	33
I. Etika Penelitian.....	35
J. Pelaksanaan Penelitian.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	
A. Hasil Penelitian.....	38
B. Pembahasan.....	41

C. Keterbatasan Penelitian.....	46
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	47
B. Saran.....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

		Hal
Tabel 3.1	Definisi Operasional.....	31
Tabel 4.1	Distribusi frekuensi akseptor KB implan berdasarkan umur di Puskesmas Temon 1 Kulon Progo.....	39
Tabel 4.2	Distribusi frekuensi akseptor KB implan berdasarkan paritas di Puskesmas Temon 1 Kulon Progo.....	39
Tabel 4.3	Distribusi frekuensi akseptor KB implan berdasarkan tingkat pendidikan di Puskesmas Temon 1 Kulon Progo.....	40
Tabel 4.4	Distribusi frekuensi akseptor KB implant berdasarkan pekerjaan di Puskesmas Temon 1 Kulon Progo.....	40

## DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	27
Gambar 2.2 Kerangka Konsep.....	28

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Jadwal Penyusunan KTI
- Lampiran 2. Tabel Bantu Pengumpulan Data
- Lampiran 3. Lembar Konsultasi Proposal
- Lampiran 4. Lembar Konsultasi KTI
- Lampiran 5. Surat Ijin Studi Pendahuluan
- Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian

## **GAMBARAN KARAKTERISTIK AKSEPTOR KB IMPLAN**

### **DI PUSKESMAS TEMON 1 KULON PROGO**

Lina Amelia Makmuryah<sup>1</sup>, Ratna Prahesti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa DIII Kebidanan STIKES A.Yani Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen Prodi DIII Kebidanan STIKES A.Yani Yogyakarta

#### **INTISARI**

**Latar Belakang :** KB merupakan hal yang terpadu dalam proses pembangunan nasional dan bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi. Salah satunya yaitu KB implan yang diprioritaskan pemakaiannya yakni mempunyai daya guna tinggi dan perlindungan jangka panjang. Karakteristik merupakan faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi.

**Tujuan Penelitian :** Untuk mengetahui gambaran karakteristik akseptor KB Implan di Puskesmas Temon I Kulon Progo tahun 2013.

**Metode Penelitian :** Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 164 dengan teknik pengambilan sampel secara total sampling. Subjek penelitian ini adalah semua ibu akseptor KB implan yang tercatat di rekam medik mulai tanggal 1 januari-desember 2013 di Puskesmas Temon 1 kulon Progo yang berjumlah 164 akseptor. Data penelitian meliputi nama, umur, paritas, pendidikan dan pekerjaan yang merupakan data sekunder dan diperoleh dari rekam medik.

**Hasil :** Akseptor KB implan di Puskesmas Temon 1 Kulon Progo sebagian besar berumur >35 tahun (59,8%), kelompok paritas multipara (68,9%), berpendidikan SMA (68,9%), mempunyai pekerjaan IRT dan Karyawan.

**Kesimpulan :** Karakteristik akseptor KB implan di Puskesmas Temon 1 Kulon Progo tahun 2013 sebagian besar adalah berumur >35 tahun, kelompok paritas multipara, berpendidikan menengah dan bekerja sebagai IRT dan Karyawan.

**Kata Kunci :** Karakteristik, Akseptor, KB implan.

## THE CHARACTERISTIC DESCRIPTION OF KB IMPLANT'S ACCEPTOR PUSKESMAS OF TEMON 1 KULON PROGO

Lina Amelia Makmuryah<sup>1</sup>, Ratna Prahesti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Student of DIII Midwifery program, School of Health of A.Yani Yogyakarta

<sup>2</sup>Lecturer of DIII Midwifery program, School of Health of A.Yani Yogyakarta

### ABSTRACT

**Background:** Family Planning (KB) is a cohesive thing in the process of national development and aims to create economical prosperity. One of them is KB implant which is prioritized the usage that is having high effectiveness and long term protection. Characteristic is a factor that influences contraception use.

**Research objective:** to find out characteristic description of KB implant's acceptor at Puskesmas of Temon I KulonProgo 2013.

**Research method:** research method that is used in this research is quantitative descriptive research method. Number of respondent in the research is 164 with sampling technique by total sampling. The research subject is all mothers of KB implant's acceptor who are recorded into medical record since January 1<sup>st</sup> – December 2013 at Puskesmas of Temon 1 KulonProgo which number is 164 acceptors. Research data includes name, age, parity, education and occupation which are secondary data and gained from medical record.

**Research result:** KB implant's acceptor at Puskesmas of Temon 1 KulonProgo are mostly age >35 years old (59,8%), parity group is *multipara* (68,9%), senior high school educated (68,9%), have occupation as housewife and employer.

**Conclusion:** KB implant's acceptor at Puskesmas of Temon 1 KulonProgo are mostly age >35 years old, parity group is *multipara*, senior high school educated, and work as housewife and employer.

Keyword: characteristic, acceptor, KB implant.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kepadatan penduduk Indonesia saat ini mencapai 252.124.458 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 126.921.864 jiwa dan perempuan sebanyak 125.202.594 jiwa. Apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk berdasarkan pendataan tahun 2010, tercatat sebanyak 231.485.456 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa dari tahun 2010 ke tahun 2013 mengalami peningkatan jumlah penduduk sebanyak kurang lebih 20.639.002 jiwa (BKKBN, 2013).

Salah satu upaya pemerintah untuk menekan laju pertumbuhan penduduk yakni melalui program Keluarga Berencana (KB). KB merupakan hal yang terpadu (*integral*) dalam program pembangunan nasional dan bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi, spiritual, dan sosial budaya penduduk Indonesia agar dapat dicapai keseimbangan yang baik dengan kemampuan produksi nasional (Handayani, 2010).

Akseptor KB aktif di Indonesia yang menggunakan alat kontrasepsi pada bulan Oktober 2013 sebanyak 36.394.520 akseptor, terdiri dari *Intra Uterine Devices* (IUD) 4.819.136 akseptor (13,2%), *Medis Operatif Wanita* (MOW) 1.423.909 akseptor (3,9%), *Medis Operatif Pria* (MOP) 249.490 akseptor (0,7%), Implan 3.457.528 akseptor (9,5%), Kondom 1.110.101 akseptor (3%), Suntik 16.558.698 akseptor (45,4%), Pil 8.955.658 akseptor (24,6%) (BKKBN, 2013).

Peserta KB aktif Implan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) berdasarkan data dari Dinas Kesehatan (Dinkes, 2012) dapat diketahui sebanyak

25.194 akseptor, terdiri dari Kulon Progo 6.657 akseptor (13,00%), Bantul 6.282 akseptor (5,12%), Gunung Kidul 6,419 akseptor (6,67%), Sleman 4,764 akseptor (3,95%) dan Yogyakarta 1.071 akseptor (2,77%) , Penggunaan implan diwilayah Kulon Progo menduduki peringkat pertama yaitu 6.419 akseptor (13,00%) (Dinkes DIY, 2012).

Pelaksanaan program keluarga berencana memerlukan adanya suatu strategi. Strategi yang dapat dilakukan yaitu dengan mempromosikan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), salah satunya yaitu implan. Implan merupakan salah satu cara efektif yang diprioritaskan pemakaiannya dengan efektifitas (kegagalan 0,2-1 kehamilan per 100 perempuan). Keuntungan implan yakni memiliki daya guna tinggi, perlindungan jangka panjang, dan tidak mengganggu kegiatan senggama serta tidak mempengaruhi produksi ASI (Hartanto, 2004). Selain itu, implan bersifat efektif dan tidak merepotkan klien, tidak memerlukan pemeriksaan dalam, ekonomis, menyenangkan, tidak mengganggu aktifitas normal, bersifat nyaman dan tidak menonjol di bawah kulit (Anggraini, 2011).

Penggunaan metode kontrasepsi dapat digunakan oleh wanita pada semua kelompok umur. Akan tetapi, wanita yang berumur muda (kurang dari 20 tahun atau yang berumur 20-39 tahun) cenderung memilih menggunakan alat kontrasepsi seperti suntik dan pil. Wanita yang berumur tua atau lebih dari 39 tahun cenderung memilih alat kontrasepsi jangka panjang seperti IUD, sterilisasi wanita dan implan. Implan merupakan pilihan utama bagi akseptor yang menyusui dan membutuhkan kontrasepsi, menghendaki pencegahan kehamilan jangka

panjang, tidak menginginkan anak lagi tetapi menolak untuk sterilisasi (Arum & Sujiyatini, 2009).

Berdasarkan data laporan kesertaan KB di Puskesmas Temon 1 Kulon Progo pada tahun 2012 dari 1839 akseptor KB terdapat 142 akseptor (7,72%) KB implan dan pada tahun 2013 dari 1949 akseptor KB terdapat 164 akseptor (8,41%) KB implan. Data tersebut dapat disimpulkan, peminat KB implan yang berkunjung ke Puskesmas Temon 1 Kulon Progo selama 2 tahun terakhir mengalami peningkatan, yakni dari tahun 2012 akseptor KB implan yang berkunjung ke Puskesmas Temon 1 Kulon Progo 142 akseptor pada tahun 2013 meningkat menjadi 164 akseptor. Hal ini disinyalir disebabkan oleh beberapa faktor, seperti faktor umur, paritas, ekonomi, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, sarana, dan kualitas pelayanan di Puskesmas Temon 1 Kulon Progo.

Secara umum alasan utama wanita tidak menggunakan KB Implan adalah merasa tidak subur (28,5%), telah mengalami menopause (16,8%), alasan berkaitan dengan kesehatan (16,6%), efek samping (9,6%), puasa kumpul (7,3%), merasa tidak nyaman dalam ber KB (5,2%), akses menuju tempat pelayanan jauh, tidaktersedia provider (0,1-1,6%), larangan suami dan budaya atau agama (2,6% dan 0,9%) (BKKBN, 2009).

Hasil Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Maret tahun 2014 di Puskesmas Temon I Kulon Progo terhadap 14 akseptor KB Implan mendapatkan hasil gambaran karakteristik akseptor KB Implan, yakni 1 orang (7,14%) berumur <20 tahun, 8 orang (57,14%) berumur 20-35 tahun, 5 orang (35,71%) berumur >35 tahun, 6 orang (42,85%) mempunyai pendidikan terakhir

SMA, 2 orang (14,28%) mempunyai pendidikan terakhir SMP, 2 orang (14,28%) mempunyai pendidikan terakhir SD, 4 orang (28,57%) mempunyai pendidikan terakhir PT, 2 orang (14,28%) mempunyai paritas primipara, 9 orang (64,28%) mempunyai paritas multipara, dan 3 orang (21,42%) mempunyai paritas grandemulti.

KB implan memiliki efektifitas yang tinggi karena kerjanya efektif, pemakaiannya praktis, harganya relatif murah, nyaman dan dapat dipakai oleh semua ibu dalam usia reproduksi. Akan tetapi, berdasarkan data-data yang sudah dipaparkan di atas, peminat KB implan di empat wilayah yaitu Bantul, Gunung kidul, Sleman, Kota Yogyakarta masih rendah, angka tertinggi pengguna implan yaitu di wilayah Kulon Progo sebanyak 6.419 akseptor (13,00%) sehingga perlu dicari tahu karakteristik penggunaannya untuk memudahkan sasaran program. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai karakteristik akseptor KB Implan di Puskesmas Temon I Kulon Progo berdasarkan umur, paritas, tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dirumuskan masalah penelitian adalah: “Bagaimanakah karakteristik akseptor KB Implan di Puskesmas Temon I Kulon Progo tahun 2013?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik akseptor KB Implan di Puskesmas Temon I Kulon Progo bulan Januari-Desember 2013.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya karakteristik akseptor KB implan berdasarkan umur di Puskesmas Temon I Kulon Progo bulan Januari-Desember 2013.
- b. Diketuainya karakteristik akseptor KB implan berdasarkan paritas di Puskesmas Temon I Kulon Progo bulan Januari-Desember 2013.
- c. Diketuainya karakteristik akseptor KB implan berdasarkan tingkat pendidikan di Puskesmas Temon I Kulon Progo bulan Januari-Desember 2013.
- d. Diketuainya karakteristik akseptor KB implan berdasarkan jenis pekerjaan di Puskesmas Temon I Kulon Progo bulan Januari-Desember 2013.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Bagi Ilmu Kebidanan

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi untuk penelitian lebih lanjut mengenai karakteristik Akseptor KB Implan.

2. Bagi Mahasiswa Kebidanan STIKES A. Yani

Menambah wacana bagi mahasiswa STIKES A. Yani, sehingga dapat menambah informasi tentang karakteristik pengguna atau akseptor KB Implan.

3. Bagi Bidan di Puskesmas Temon 1 Kulon Progo

Menambah informasi bagi bidan mengenai KB Implan khususnya tentang karakteristik Akseptor KB Implan, sehingga dapat meningkatkan perannya dalam memberikan konseling dan pelayanan kepada akseptor baru.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi peneliti lain untuk melanjutkan penelitian yang berhubungan dengan karakteristik KB Implan.

### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian yang relevan dengan penelitian gambaran karakteristik akseptor KB Implan di Puskesmas Temon I Kulon Progo diantaranya adalah:

1. Penelitian Suprida (2013) tentang “Hubungan Antara Pendidikan dan Umur Ibu dengan Pemilihan Kontrasepsi Implan di Bidan Praktik Mandiri Rachmi Palembang Tahun 2013”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pendidikan dan umur ibu dengan pemilihan kontrasepsi implan di Bidan Praktik Mandiri Rachmi Palembang. Metode yang digunakan adalah *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, alat ukur penelitian menggunakan ceklist, populasi penelitian ini adalah seluruh akseptor KB aktif di Bidan Praktik Mandiri Rachmi Palembang. Variabel yang diukur adalah tingkat

pendidikan dan umur akseptor KB Implan. Kesimpulan: ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemilihan kontrasepsi implan dan ada hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan pemilihan kontrasepsi implan.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan variabel tingkat pendidikan dan umur akseptor KB implan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah metode penelitian dan lokasi penelitian.

2. Penelitian Simanjuntak (2012) tentang “Hubungan Sosial Ekonomi dan Karakteristik Akseptor KB Dengan Tingkat Kemandirian Peserta KB Baru di Kelurahan Sunggal Kecamatan Medan Sunggal Kota Medan Tahun 2012”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan *social* ekonomi dan karakteristik akseptor KB dengan tingkat kemandirian peserta KB baru di Kelurahan Sunggal Kecamatan Medan Sunggal Kota Medan tahun 2012. Metode yang digunakan adalah *deskriptif-analitik cross sectional*, populasi penelitian ini adalah seluruh akseptor KB Baru sebanyak 122 orang di Kelurahan Sunggal Kecamatan Medan Sunggal Kota Medan dan seluruhnya dijadikan sampel. Variabel yang diukur adalah pendidikan, pekerjaan, penghasilan, umur, jumlah anak hidup, dan tingkat kemandirian akseptor KB. Kesimpulan: Ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan tingkat kemandirian peserta KB Baru. Hal ini disebabkan responden yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi, lebih terdorong untuk memilih KB Mandiri. Ada hubungan yang bermakna antara status pekerjaan dengan tingkat kemandirian peserta KB Baru. Hal ini disebabkan responden yang

memiliki status pekerjaan yang lebih banyak, lebih terdorong untuk memilih KB Mandiri. Ada hubungan yang bermakna antara tingkat penghasilan dengan tingkat kemandirian peserta KB Baru. Hal ini disebabkan responden yang memiliki tingkat penghasilanyang lebih tinggi, lebih terdorong untuk memilih KB Mandiri. Ada hubungan yang bermakna antara umur responden dengan tingkat kemandirian peserta KB Baru. Hal ini disebabkan responden yang memiliki umur dewasa, lebih terdorong untuk memilih KB Mandiri. Ada hubungan yang bermakna antara jumlah anak hidup dengan tingkat kemandirian peserta KB Baru. Hal ini disebabkan responden yang memiliki jumlah anak hidup yang sedikit, lebih terdorong untuk memilih KB Mandiri.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan variabel tingkat pendidikan, pekerjaan, penghasilan, umur akseptor KB implan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah metode penelitian dan lokasi penelitian.

3. Penelitian Rochmawati (2011) tentang “Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Tentang Kontrasepsi Implan”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang kontrasepsi implan di RW IV Desa Wonopolo Kecamatan Mijen Kota Semarang Tahun 2011 sebelum dan sesudah penyuluhan. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu dan menggunakan pendekatan *one group pretest-posttest*. Populasi penelitian ini adalah wanita usia subur yang mempunyai pasangan di RW IV Desa Wonopolo Kecamatan Mijen Kota Semarang yang berjumlah 88 orang. Sampel yang diambil berjumlah 31 orang sesuai kriteria

inklusi dan eksklusi dengan teknik pengambilan sampel *sampling* jenuh.

Kesimpulan: ada perbedaan yang bermakna antara pengetahuan tentang kontrasepsi implan sebelum dan sesudah penyuluhan.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian berkaitan dengan akseptor KB implan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah tujuan penelitian, metode penelitian dan lokasi penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran umum lokasi penelitian**

Puskesmas Temon 1 Kulon Progo dipimpin oleh Kepala Puskesmas dan dalam memberikan pelayanan kesehatan bekerjasama dengan dokter, bidan, dan perawat serta tenaga laboratorium dan tenaga lain baik tenaga kesehatan maupun non kesehatan. Adapun jenis pelayanan di Puskesmas Temon 1 meliputi pelayanan kesehatan umum, pelayanan kesehatan gigi, pelayanan kesehatan ibu dan anak, pelayanan KB serta pelayanan kesehatan reproduksi. Selain itu terdapat sarana penunjang yang meliputi pelayanan konsultasi gizi dan laboratorium. Puskesmas Temon 1 juga mengadakan kerjasama dengan beberapa Akademi dan sekolah kesehatan untuk dijadikan tempat pendidikan dan penelitian dalam bidang kesehatan.

Akseptor KB Implan di Puskesmas Temon 1 Kulon Progo pada tahun 2013 yang tercatat di rekam medik berjumlah 164 akseptor hal ini dikarenakan petugas kesehatan khususnya bidan di Puskesmas Temon 1 Kulon Progo melakukan penyuluhan tentang kontrasepsi implan, pada penyuluhan tersebut petugas tidak hanya memberikan informasi secara lisan tetapi petugas Puskesmas Temon 1 Kulon Progo melakukan penyuluhan menggunakan metode ceramah tentang kontrasepsi implan yang dijelaskan menggunakan contoh kapsul implan jadana dan alat bantu

leaflet. Petugas juga memberikan informasi tentang biaya pemasangan implan sebesar Rp 41.600,00 dan biaya lepas implan yaitu Rp 67.000,00.

## 2. Analisis hasil penelitian

### a. Karakteristik akseptor KB implan berdasarkan umur di Puskesmas

Temon 1 Kulon Progo Tahun 2013

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Akseptor KB Implan Berdasarkan Umur di Puskesmas Temon 1 Kulon Progo Tahun 2013

No	Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
1	20-35 tahun	66	40,2
2	>35 tahun	98	59,8
	Jumlah	164	100,0

Sumber : *Data sekunder bulan Januari-Desember 2013*

Dari tabel 4.1 diketahui bahwa dari 164 akseptor sebagian besar termasuk dalam kelompok umur >35 tahun sebanyak 98 responden (59,8%) dan sebagian kecil termasuk dalam kelompok umur 20-35 tahun sebanyak 66 akseptor (40,2%).

### b. Karakteristik akseptor KB implan berdasarkan paritas di Puskesmas

Temon 1 Kulon Progo Tahun 2013

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Akseptor KB Implan Berdasarkan Paritas di Puskesmas Temon 1 Kulon Progo Tahun 2013

No	Paritas	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Primipara	42	25,6
2	Multipara	113	68,9
3	Grandemultipara	9	5,5
	Jumlah	164	100,0

Sumber : *Data sekunder bulan Januari-Desember 2013*

Dari tabel 4.2 diketahui bahwa dari 164 akseptor sebagian besar termasuk dalam kelompok paritas multipara yaitu 113 akseptor

(68,9%) dan sebagian kecil termasuk dalam kelompok paritas grandemutipara yaitu 9 akseptor (5,5%).

- c. Karakteristik akseptor KB implan berdasarkan tingkat pendidikan di Puskesmas Temon 1 Kulon Progo Tahun 2013

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Akseptor KB Implan Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Puskesmas Temon 1 Kulon Progo Tahun 2013

No	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	SD	12	7,3
2	SMP	26	15,9
3	SMA	113	68,9
4	Perguruan Tinggi	13	7,9
	Jumlah	164	100,0

Sumber : *Data sekunder bulan Januari-Desember 2013*

Dari tabel 4.3 diketahui bahwa dari 164 akseptor sebagian besar mempunyai pendidikan SMA yaitu 113 akseptor (68,9%) dan sebagian kecil mempunyai pendidikan SD yaitu 12 akseptor (7,3%).

- d. Karakteristik akseptor KB implan berdasarkan pekerjaan di Puskesmas Temon 1 Kulon Progo Tahun 2013

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Akseptor KB Implan Berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Temon 1 Kulon Progo Tahun 2013

No	Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	IRT	57	34,8
2	Wiraswasta	40	24,4
3	Karyawan	57	34,8
4	PNS	10	6,1
	Jumlah	164	100,0

Sumber : *Data sekunder bulan Januari-desember 2013*

Dari tabel 4.4 diketahui bahwa 164 akseptor sebagian besar mempunyai pekerjaan IRT dan Karyawan yaitu 57 akseptor (34,8%)

dan sebagian kecil mempunyai pekerjaan PNS yaitu 10 akseptor (6,1%).

## **B. Pembahasan**

### 1. Karakteristik akseptor KB Implan berdasarkan umur di Puskesmas Temon 1 Kulon Progo

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 164 akseptor sebagian besar termasuk dalam kelompok umur >35 tahun sebanyak 98 responden (59,8%) dan sebagian kecil termasuk dalam kelompok umur 20-35 tahun sebanyak 66 akseptor (40,2%).

Pada hasil penelitian didapatkan sebagian besar termasuk dalam kelompok umur >35 tahun yaitu terdapat (59,8%). Pada umur >35 tahun, seorang wanita subur diharapkan untuk menghentikan kehamilannya, karena pada umur tersebut resiko terjadinya komplikasi lebih besar. Berkaitan dengan masalah tersebut, maka sebaiknya pada umur >35 tahun harus mempertimbangkan pemilihan alat kontrasepsi yang mempunyai efektivitas tinggi (Pamungkas, 2008). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suprida (2013) yang menemukan bahwa akseptor KB implan sebagian besar berumur >35 tahun.

Pada hasil penelitian didapatkan akseptor KB implan sebagian kecil termasuk dalam kelompok umur 20-35 tahun terdapat 66 akseptor (40,2%). Menurut Arum dan Sujiyatini (2009) implan sangat

efektif, dapat digunakan pada ibu usia reproduksi maupun tidak, tekanan darah <180/110 mmHg, tidak boleh menggunakan kontrasepsi hormonal yang mengandung estrogen, pilihan utama bagi akseptor yang menghendaki pencegahan kehamilan jangka panjang dan tidak menginginkan anak lagi tetapi menolak untuk sterilisasi.

## 2. Karakteristik akseptor KB Implan berdasarkan paritas di Puskesmas Temon 1 Kulon Progo

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 164 akseptor sebagian besar termasuk dalam kelompok paritas multipara yaitu 113 akseptor (68,9%) dan sebagian kecil termasuk dalam kelompok paritas grandemutipara yaitu 9 akseptor (5,5%).

Pada hasil penelitian didapatkan sebagian besar termasuk dalam paritas multipara yaitu terdapat 113 akseptor (68,9%), multipara adalah seorang wanita yang pernah melahirkan beberapa kali (sampai 5 kali). Jumlah anak yang diinginkan merupakan faktor dalam memilih metode kontrasepsi. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Burns (2004) bahwa wanita menginginkan anak yang terbatas, oleh karena itu untuk mencegah terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan maka diperlukan metode kontrasepsi yang mempunyai efektivitas tinggi sehingga tidak menyebabkan kegagalan program pembatasan anak.

Menurut Pinem (2009) paritas multipara yaitu dimana seorang pasangan akan mengatur kehamilannya atau dimana pasangan suami istri tidak ingin menambah lagi jumlah anak sehingga akseptor KB

yang memiliki paritas multipara disarankan untuk menggunakan alat kontrasepsi yang mempunyai efektifitas tinggi, kembalinya kesuburan cukup, dapat digunakan 2-4 tahun, sesuai dengan jarak kehamilan yang diinginkan, aman untuk ibu dan anak.

Pada hasil penelitian didapatkan sebagian kecil termasuk dalam kelompok paritas grandemultipara terdapat 9 akseptor (5,5%). Grandemultipara adalah seorang wanita yang pernah melahirkan bayi lebih dari 5 kali. Morbiditas serta mortalitas ibu dan anak dipengaruhi oleh jumlah anak dari ibu yang bersangkutan. Seorang wanita dengan paritas grandemulti dianjurkan agar tidak hamil lagi karena alasan kesehatan reproduksi. Grandemulti disarankan untuk menggunakan kontrasepsi yang mempunyai efektivitas tinggi karena jika terjadi kegagalan hal ini dapat menyebabkan terjadinya kehamilan resiko tinggi pada ibu dan anak. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak (2011) yang menemukan bahwa akseptor KB implan sebagian kecil termasuk dalam paritas grandemulti.

### 3. Karakteristik akseptor KB Implan berdasarkan pendidikan di Puskesmas Temon 1 Kulon Progo

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 164 akseptor sebagian besar mempunyai pendidikan SMA yaitu 113 akseptor (68,9%) dan sebagian kecil mempunyai pendidikan SD yaitu 12 akseptor (7,3%).

Pada hasil penelitian di dapatkan sebagian besar berpendidikan SMA yaitu terdapat 113 akseptor (68,9%). Menurut Rochmawati (2011) akseptor yang berpendidikan menengah mempunyai kemampuan berfikir cukup baik atau cukup rasional sehingga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan akseptor dalam memilih kontrasepsi yang tepat. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suprida (2013) yang mengemukakan bahwa akseptor KB implan sebagian besar berpendidikan SMA.

Pada hasil penelitian didapatkan sebagian kecil adalah akseptor yang mempunyai pendidikan SD yaitu 12 akseptor (7,3%). Karena tingkat pendidikan tidak saja mempengaruhi kerelaan menggunakan kontrasepsi tetapi juga pemilihan suatu metode kontrasepsi. Dihipotesiskan bahwa wanita yang berpendidikan menginginkan keluarga berencana yang efektif (Handayani, 2010). Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suprida (2013) bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka ia akan semakin mudah menerima informasi dan hal-hal baru.

#### 4. Karakteristik akseptor KB Implan berdasarkan pekerjaan di Puskesmas Temon 1 Kulon Progo

Dari hasil penelitian diketahui bahwa 164 akseptor sebagian besar mempunyai pekerjaan IRT dan Karyawan yaitu 57 akseptor (34,8%) dan sebagian kecil mempunyai pekerjaan PNS yaitu 10 akseptor (6,1%).

Dari hasil penelitian didapatkan sebagian besar merupakan ibu rumah tangga (IRT) dan karyawan masing-masing yaitu terdapat 57 akseptor (34,8%). Menurut Pamungkas (2008) akseptor yang tidak bekerja artinya dalam kesehariannya akseptor tersebut hanya mempunyai aktivitas untuk mengurus rumah tangga dan tidak mempunyai aktivitas yang dapat menghasilkan uang untuk membantu kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan kata lain, seluruh kebutuhan keluarga dibebankan kepada suami atau kepala rumah tangga. KB implan merupakan alat kontrasepsi jangka panjang, tidak membutuhkan pemakaian setiap hari atau pada saat akan senggama akan tetapi dalam menggunakan kontrasepsi tentunya memerlukan sejumlah biaya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak (2011) yang menemukan bahwa akseptor KB implan sebagian besar tidak bekerja.

Pada hasil penelitian didapatkan sebagian kecil adalah akseptor yang mempunyai pekerjaan PNS yaitu terdapat 10 akseptor (6,1%), dalam menggunakan kontrasepsi tentunya memerlukan sejumlah biaya, meskipun demikian kelompok berpendapatan rendah mempunyai akses yang lebih besar terhadap pelayanan apabila program disubsidi akan tetapi status pekerjaan dapat berpengaruh terhadap keikutsertaan dalam KB karena adanya faktor pengaruh lingkungan pekerjaan yang mendorong seseorang untuk ikut dalam KB, sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi status dalam pemakaian kontrasepsi

(Handayani, 2010). Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Soekanto (2005), yang menyatakan bahwa pekerjaan sangat berpengaruh terhadap tingkat sosial ekonomi.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian ini adalah :

1. Pengumpulan data karakteristik akseptor KB implan dilakukan dengan menggunakan data sekunder sehingga terdapat sejumlah data akseptor implan dengan status yang tidak lengkap.
2. Karakteristik yang dapat diteliti hanya terbatas pada karakteristik yang tercatat dalam buku register KB.
3. Penelitian ini hanya menggunakan karakteristik umur, paritas, pendidikan dan pekerjaan sedangkan masih ada karakteristik lain seperti tingkat pengetahuan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan di atas maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Akseptor KB implan di Puskesmas Temon 1 Kabupaten Kulon Progo sebagian besar (59,8%) berumur >35 tahun
2. Akseptor KB implan di Puskesmas Temon 1 Kabupaten Kulon Progo sebagian besar (68,9%) termasuk kelompok paritas multipara
3. Akseptor KB implan di Puskesmas Temon 1 Kabupaten Kulon Progo sebagian besar (68,9%) berpendidikan SMA
4. Akseptor KB implan di Puskesmas Temon 1 Kabupaten Kulon Progo sebagian besar (34,8%) IRT dan Karyawan

#### **B. Saran**

Dari kesimpulan di atas beberapa saran yang dapat disampaikan

1. Bagi Bidan Puskesmas Temon 1 Kulon Progo  
Bidan Puskesmas Temon 1 Kulon Progo hendaknya melakukan promosi penggunaan KB implan terhadap calon akseptor secara tepat agar jumlah akseptor KB implan dapat meningkat dengan memperhatikan karakteristik calon akseptor yang berumur >35

tahun, paritas multipara, berpendidikan SMA, dan tidak memiliki pekerjaan atau sebagai ibu rumah tangga.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian tentang KB implan diharapkan hasil penelitian ini dijadikan informasi awal dan diharapkan melakukan penelitian dengan menggunakan data primer.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Y. (2011). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Rohima Press.
- Arum, Dyah Noviawati Setya dan Sujiyatini. (2009). *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Jogjakarta: Nuha Medika.
- BKKBN. (2009). *Evaluasi Pelaksanaan Program KB Nasional BKKBN Provinsi Jawa Tengah*.
- BKKBN. (2013). *Mengendalikan Pertumbuhan Penduduk dan Tingkat Kelahiran*.
- Budioro, B. (2004). *Pengantar Penyuluhan Kesehatan Masyarakat*. Semarang: FKM Universitas Diponegoro.
- Burns A ; levieh, R: Max Will, Jd Shapiro, K. (2004). *Perberdayaan Wanita Dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Yayasan Essentra Medika, Andi Offset.
- Dahlan, S.M. (2013). *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel*. Jakarta: Salemba Medika.
- Handayani, S. (2010). *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihana.
- Hurlock, E.B. (2005). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hartanto. (2004). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Indira, L. (2009). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi Yang Digunakan Keluarga Miskin*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Manuaba. (2008). *Pengantar Kuliah Obstetric*. Jakarta: EGC.
- Manuaba. (2010). *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- Notoadmodjo, S. (2007). *Perilaku Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . (2010). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Pamungkas, Willy Astuti Prasetya. (2008). *Karakteristik Akseptor KB Implan di Puskesmas Gedongtengen Kotamadya*. Yogyakarta: Poltekes Yogyakarta.
- Pinem, saroha. (2009). *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta: CV Trans Info Medika.
- Proverawati, Atikah. Islaely dan Aspuah, Siti. (2010). *Panduan Memilih Kontrasepsi*. Yogyakarta: Mutia Medika.
- Rochmawati, E. (2011). *Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Tentang Kontrasepsi Implan*. Semarang: Universitas muhammadiyah Semarang.
- Saifuddin, AB. (2010). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Simanjuntak. (2012). *Hubungan Sosial Ekonomi dan Karakteristik Akseptor KB dengan Tingkat Kemandirian Peserta KB Baru di Kelurahan Sunggal Kecamatan Medan Sunggal Kota Medan Tahun 2012*. Laporan Penelitian.
- Soekanto. (2005). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsono dan Retnoningsih, A. (2005). *KBBI Edisi Lux*. Semarang: Widya karya.
- Suprida. (2013). *Hubungan Antara Pendidikan dan Umur Ibu dengan Pemilihan Kontrasepsi Implan di Bidan Praktik Mandiri Rachmi Palembang Tahun 2013*. Laporan Penelitian. Poltekes Kemeskes Palembang.